

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1

Nuril Fajria Ramadhona*, Ely Susanti, Avida, Nurrana Fitria Luthfi, Pemi

Purnama Sari

Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia

SD Negeri 130 Palembang 3

nurilfajria2@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas I melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya penggunaan media mengakibatkan beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan dan senang mengobrol dengan temannya, maka diperlukan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat digunakan untuk peningkatan minat belajar dari peserta didik. Salah satu strategi yang bisa saya gunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang beragam. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B SD Negeri 130 Palembang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument observasi dan instrument angket. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil siklus 1 siswa hanya memiliki minat belajar sebesar 56% sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan minat belajar siswa sebesar 73%. Berdasarkan hasil siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran.

Kata Kunci: Minat Belajar, Media Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is to increase the interest in learning of grade I students through technology-based learning media. The lack of media use results in some students appearing to pay less attention to explanations and enjoying chatting with their friends, so innovative and creative learning is needed that can be used to increase students' interest in learning. One strategy that I can use is to use a variety of interactive learning media. This study is a classroom action research consisting of several stages, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were grade 1B students of SD Negeri 130 Palembang. The instruments used in this study were observation instruments and questionnaire instruments. All data were analyzed descriptively qualitatively. The results of cycle 1 showed that students only had an interest in learning of 56%, while in cycle 2 there was an increase in students' interest in learning by 73%. Based on the results of cycles 1 and 2, it can be concluded that there was an increase in students' interest in learning through learning media.

Keywords: Learning Interests, Learning Media.

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu yang sebelumnya tidak siswa ketahui menjadi tahu (Septri S, Oktavia, & Aryaningrum, 2022). Minat belajar menjadi hal yang penting untuk siswa agar ingin melakukan aktivitas dalam pembelajaran (Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A, 2023). Terdapat dua suku kata dari Minat Belajar, yaitu Minat dan Belajar. Pengertian dari Minat yaitu rasa keingintahuan dari seseorang untuk mempelajari sesuatu. (Djaali, 2013) Seorang siswa hendaknya memiliki minat yang berasal dari dalam diri nya sendiri untuk belajar. (Winata, 2019). Minat belajar sangat penting untuk siswa sebab, jika siswa mempunyai minat belajar maka siswa tersebut akan mudah untuk memahami materi dari pelajaran. Minat belajar memegang peranan besar dalam belajar karena minat belajar merupakan salah satu kunci untuk keaktifan siswa (Muliani & Arusman, 2022). Sebagai seorang pelajar, minat belajar dari siswa bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan dapat berprestasi dalam belajar karena lebih mampu mengikuti proses belajar (Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. 2019). Siswa dapat mengungkapkan minat belajarnya dalam aktivitas sehari-hari sebagai siswa yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Aulia Zahra, 2023).

Minat belajar pada peserta didik penting untuk diperhatikan oleh guru, karena minat belajar adalah salah satu penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran (Jalilah, 2021). Seorang guru harus menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam mengelola minat belajar siswa, salah satu tantangannya adalah kesulitan guru dalam mengidentifikasi minat belajar siswa serta siswa sulit mengenali minat belajar mereka masing-masing (Aliyyah, 2024). Ketika minat dari peserta didik telah muncul, maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan (Harianja & Sapri, 2022).

Akan tetapi berdasarkan refleksi dengan teman sejawat diperoleh bahwa minat belajar dari siswa di kelas masih tergolong rendah. Begitu juga dari hasil survey penelitian di kelas 1B SDN 130 Palembang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah. Rendahnya minat belajar dari siswa juga disebabkan oleh dua hal, yaitu berasal faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Jika ditinjau dari faktor intrinsik dan didukung dengan data hasil angket yang dilakukan dengan siswa diperoleh bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah itu dikarena ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki minat belajar yang sama (Andini Amalia Suwardi, 2023), sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran cenderung mengalami penurunan minat belajar (Hidayanti, Triyanto, Sulastri, & Muhammad, 2022). Pemahaman yang kurang dapat mengurangi rasa percaya diri siswa. Siswa dengan minat belajar rendah akan mengalami kurangnya minat untuk menghadiri kelas, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran (Novantri, W., Rizky, A., Putri, N. A., Himmah, N., & Azizman, N. R. 2023).

Sedangkan dari faktor ekstrinsik, rendahnya minat belajar dari siswa itu diakibatkan dari guru itu sendiri, dimana guru kurang memperhatikan gaya belajar dari tiap siswa sehingga terdapat siswa yang selama pembelajaran merasa bosan (Al Fuad, Z. 2016). Sarana dan prasarana yang tidak digunakan dengan baik juga menimbulkan rendahnya minat belajar dari peserta didik (Anida Zahranisa, 2023), penggunaan yang kurang tepat pada model pembelajaran, media pembelajaran serta strategi pembelajaran yang guru gunakan juga berpengaruh pada minat belajar siswa karena siswa bisa merasa pembelajaran yang dilaksanakan terlalu monoton. (Magdalena, 2021)

Dari hasil identifikasi masalah di atas, mengingat pentingnya siswa memiliki minat belajar tentunya guru perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan bisa menjadi alasan bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan ini. Dari hasil identifikasi masalah bersama teman sejawat juga diperoleh bahwa

kurangnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada di sekolah saat guru menggunakan media pembelajaran menjadi aspek yang berpengaruh dalam pembelajaran.

Kurangnya penggunaan media mengakibatkan beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan, malas mencatat materi, dan senang bermain dengan temannya (Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. 2021). Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru yang bersifat individual. Maka diperlukan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat digunakan untuk peningkatan minat belajar dari siswa. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang beragam sehingga saat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran akan lebih memudahkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, terutama dalam bentuk praktik langsung dan siswa akan lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik lagi. (Hidayat, R. S., Hernisawati, H., & Abrori, M. S. 2024).

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pengembangan dan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif berbasis video bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual (Lucyana Rahmi, 2021) untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan, penyebab masalah, dan alternatif solusi diatas, peneliti fokus pada peningkatan minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran, sehingga judul penelitian ini adalah "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut dengan PTK, yang dilaksanakan di SD Negeri 130 Palembang dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 B dengan jumlah 28 siswa. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, membuat LKPD, menyiapkan video pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrument asesmen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dan pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan. Berikut siklus penelitian Tindakan kelas :



(Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas)

Teknik pengumpulan data yang digunakan guru dalam penelitian ini berupa observasi dan hasil angket. Hasil dari observasi tersebut menjadi landasan untuk guru menyusun modul ajar, sedangkan pada instrument angket digunakan untuk mengukur minat belajar dari siswa. Adapun instrument angket yang digunakan sebanyak 10 pertanyaan.

Data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada empat indikator minat belajar siswa yaitu rasa bahagia, ketertarikan, perhatian dan partisipasi. Data hasil angket siswa dinyatakan dalam bentuk kategori seperti pada tabel berikut :

(Tabel 1. Kategori Nilai Angket Minat Belajar)

Persentase (%)	Kategori
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
51-70	Kurang
0-50	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Perencanaan Siklus 1

Pada siklus pertama, materi yang diajarkan oleh guru yaitu siswa bisa merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lainnya sehingga siswa dapat membentuk suku kata dan menulis suku kata untuk melengkapi kata benda yang dikenali oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Lalu dengan kegiatan menyimak, menanggapi, dan menirukan gerakan pada bacaan tentang aneka gerak, diharapkan siswa juga dapat melakukan instruksi serta membaca dan menulis suku kata.

Pada saat melaksanakan penelitian, guru menggunakan media pembelajaran berupa media pembelajaran konvensional, yaitu kartu huruf dan kartu bergambar yang diawali dengan dua suku kata yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian guru juga telah menyiapkan LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa berupa kegiatan untuk melengkapi suku kata dari gambar yang telah disediakan oleh guru pada LKPD masing-masing siswa. LKPD yang telah disiapkan oleh guru juga telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran sudah berpihak pada siswa (Student center) Sehingga pada pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran problem based learning (PBL) dimana siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan yang harus siswa selesaikan.

Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan oleh guru pada hari sabtu, 02 Maret 2024 di SD Negeri 130 Palembang pada kelas I B. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan diakhir dengan kegiatan penutup.

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru mengingatkan siswa terkait peraturan yang ada di dalam kelas dan harus dilaksanakan oleh siswa dengan rasa tanggung jawab, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, menjaga kebersihan kelas, tidak membuat keributan saat pembelajaran sedang berlangsung, bersikap sopan santun kepada guru, dan saling menghargai serta menyayangi satu sama lain. Setelah guru

mengingatkan peraturan yang ada di dalam kelas, guru mulai membuka kegiatan pembelajaran yang diawal didengan mengajak siswa untuk doa bersama, lalu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional sebagai bentuk untuk meningkatkan jiwa nasionalisme dari siswa, Guru menanyakan kabar dari siswa dan melakukan pemeriksaan kehadiran, sebelum memasuki topik pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari siswa, setelah itu guru memberitahu bahwa guru akan membacakan cerita yang ada di buku dan menunjukkan gambar yang akan di amati oleh siswa, saat guru selesai membacakan cerita yang ada di buku, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang telah ditunjukkan dan guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan Langkah-langkah dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimulai dari, Fase 1. Orientasi siswa pada masalah, dimana guru membacakan cerita yang ada di buku dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik kepada siswa terkait cerita yang sudah dibaca tadi, kemudian guru membantu siswa dalam mengambil kesimpulan dari cerita yang telah dibacakan. Kemudian pada Fase 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru mengajak siswa untuk berkelompok yang terdiri dari 3-5 orang siswa setelah itu perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan kelas untuk mendapatkan 2 kartu benda bergambar yang sering ditemui di lingkungan siswa sehari-hari. Lalu di Fase 3 guru membimbing penyelidikan individual tau kelompok, guru meminta tiap kelompok untuk menyebutkan secara bersama-sama huruf yang harus dilengkapi oleh siswa untuk membentuk satu suku kata setelah itu guru meminta siswa untuk membaca dan melafalkan kembali secara bersama-sama suku kata yang sudah dilengkapi oleh kelompoknya. Setelah semua kelompok sudah mendapatkan giliran untuk maju ke depan kelas, guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh tiap kelompok. Selanjutnya pada Fase 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi mengenai LKPD yang telah dibagikan dan pada fase 5. Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan guru meminta perwakilan kelompok untuk menyebutkan hasil jawaban dari LKPD mereka secara bergantian, setelah itu guru membahas kembali jawaban dari LKPD yang telah dikerjakan oleh siswa, kemudian guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Selama kegiatan inti berlangsung, guru juga mengobservasi siswa terkait bagaimana respon siswa selama guru menjelaskan apakah siswa terlibat dalam umpan balik yang sering kali diberikan oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali cerita yang telah dibacakan dan bertanya kepada siswa "Apakah kalian menyukai cerita tersebut?" lalu guru mengingatkan siswa untuk belajar membaca kembali dirumah dan setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa besama.

Observasi Siklus 1

Pada pembelajaran siklus 1, semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru, terlihat dari semua siswa yang diberikan kesempatan oleh guru untuk maju kedepan kelas, Namun pada saat mengerjakan LKPD terdapat 2-3 orang siswa yang belum terlalu fasih membaca sehingga siswa tersebut sedikit kebingungan dan tidak tahu cara menjawab LKPD nya. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sebagian besar siswa telah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa terutama di bagian belakang yang kurang memiliki minat dalam proses pembelajaran karena terlalu jauh dari jangkauan guru. Siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik dikarenakan posisi duduk di belakang yang jauh dari jangkauan guru dan kurang interaksi serta perlu perhatian lebih dari guru, tetapi guru sudah berinisiatif untuk mendekati barisan belakang dan mendorong siswa tersebut untuk ikut aktif memberikan feedback yang diberikan oleh guru agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya

Usaha guru dalam mendorong siswa yang tidak aktif belajar yaitu dengan memberikan ice breaking agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, guru juga memberikan perhatiannya kepada seluruh siswa. Pelajaran berharga yang dapat guru petik dalam pembelajaran hari ini yaitu memberikan penghargaan terhadap setiap siswa agar mereka merasa diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini dan pembelajaran untuk jenjang kelas 1 tentunya memerlukan kesabaran dalam membimbing siswa. Rancangan pembelajaran yang guru laksanakan telah dilaksanakan dengan baik dan efektif, terlihat dari siswa yang antusias saat guru menggunakan media pembelajaran konkrit saat pembelajaran berlangsung dan tentunya guru harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif terlebih siswa yang berada di barisan paling belakang.

Evaluasi Siklus 1

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, diperoleh bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1B belum cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa masih merasa bosan dan tidak bersemangat, serta siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu menjadi upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi maupun media pembelajaran berbasis konvensional. Berikut ini data hasil minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 1B di siklus 1:

Tabel 2. Minat belajar siswa pada siklus 1

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perasaan senang	Siswa memiliki rasa senang saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 39% terdiri dari 11 siswa memiliki rasa senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan 61% yang terdiri dari 17 siswa masih kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran
2.	Partisipasi	Siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 68% terdiri dari 19 siswa yang sudah berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 32% yang terdiri dari 9 siswa masih diam saja saat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
3.	Ketertarikan	Siswa memiliki rasa tertarik pada saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 53% terdiri dari 15 siswa yang tertarik pada materi merangkai, membentuk, dan menulis suku kata dan tertarik pada media pembelajaran berbasis konvensional yang berupa kartu huruf. Sedangkan, 46% terdiri dari 13 siswa masih kurang tertarik dengan materi dan media pembelajaran yang guru gunakan.
4.	Perhatian	Siswa memperhatikan guru saat	Dari 28 siswa, terdapat 64% yang terdiri dari 18 siswa sudah bisa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 35% terdiri dari 10 siswa masih tidak memperhatikan

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
		pembelajaran berlangsung	guru saat pembelajaran berlangsung dan malah asyik mengobrol dengan temannya.

Refleksi Siklus 1

Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan dengan melihat kembali pada proses pembelajaran, hasil observasi, dan hasil angket pada siklus 1 diperoleh bahwa terdapat minat belajar siswa berdasarkan indikator minat belajar yaitu rasa bahagia, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi, selama proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan minat belajar awal dari siswa dalam pembelajaran sebanyak 56% hal ini dipengaruhi kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran kurang menarik dikarenakan media hanya bersifat konvensional dan terlebih guru harus berupaya untuk mengelola perangkat ajar berupa membuat modul ajar kurikulum merdeka karena sebelumnya perangkat ajar yang digunakan ialah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 dimana guru baru pertama kali membuat modul ajar yang sebelumnya berupa sehingga mengharuskan peneliti untuk beradaptasi dengan perubahan.

Maka, guru berupaya untuk berfikir terkait media pembelajaran apa yang efektif untuk digunakan saat proses pembelajaran agar peserta didik antusias dan tertarik serta *ice breaking* apa yang akan peneliti gunakan jika sewaktu-waktu peserta didik bosan dengan kegiatan pembelajaran dan saat dirasa suasana kelas sudah mulai tidak kondusif.

2. Siklus 2

Perencanaan Siklus 2

Pada siklus kedua materi yang diajarkan oleh guru adalah diharapkan siswa dapat mengetahui pengertian dari uang, mengetahui jenis-jenis uang, dan siswa dapat membedakan uang logam dan uang kertas.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan 2 media pembelajaran. Yaitu media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada media pembelajaran konvensional, guru menggunakan papan mata uang yang guru buat dari karton dan telah berisi materi terkait dengan mengenal mata uang, sedangkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa video pembelajaran yang berisi materi terkait mata uang.

Guru juga sudah menyiapkan LKPD berupa kegiatan menempel yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada LKPD tersebut siswa diharuskan untuk menempelkan mata uang pada sebuah toples yang telah disediakan oleh guru, siswa harus menempelkan mata uang tersebut berdasarkan nilai mata uangnya dari yang bernilai kecil sampai yang bernilai besar.

LKPD yang sudah disediakan oleh guru tentunya telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada modul ajar dan tentunya berpihak pada siswa (*student center*) Sehingga pada pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan yang harus siswa selesaikan.

Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan oleh guru pada hari Kamis, 07 Maret 2024 di SD Negeri 130 Palembang pada kelas I B. Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan diakhir dengan kegiatan penutup.

Sebelum guru memulai pembelajaran, guru mengingatkan siswa terkait peraturan yang ada di dalam kelas dan harus dilaksanakan oleh siswa dengan rasa tanggung jawab, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, menjaga kebersihan kelas, tidak membuat keributan saat pembelajaran sedang berlangsung, bersikap sopan santun kepada guru, dan saling menghargai serta menyayangi satu sama lain. Setelah guru mengingatkan peraturan yang ada di dalam kelas, guru mulai membuka kegiatan pembelajaran yang diawali dengan mengajak siswa untuk doa bersama, lalu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Nasional sebagai bentuk untuk meningkatkan jiwa nasionalisme dari siswa, Guru menanyakan kabar dari siswa dan melakukan pemeriksaan kehadiran, sebelum memasuki topik pembelajaran, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari siswa,

Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru mengingatkan siswa untuk membiasakan dirinya agar memperhatikan wajah, tubuh, dan arah pandangan kepada orang yang sedang berbicara serta mendengarkan penjelasan dengan saksama. Setelah mengingatkan hal tersebut, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang siswa. Setelah siswa duduk di kelompoknya masing-masing, guru mengajak siswa untuk mengamati sebuah gambar seorang anak laki-laki yang sedang memasukkan beberapa uang ke dalam sebuah celengan ayam yang ada di buku siswa masing-masing dan setelah diamati tidak lupa guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik “Anak-anak ada berapa jenis uang yang dilihat oleh Bimo? Bisakah kalian menyebutkan nilai uang tersebut? Lalu apa yang akan dilakukan oleh Bimo dengan uang-uang tersebut?”

Setelah mengajukan beberapa pertanyaan pemantik, guru membantu siswa untuk mengambil Kesimpulan dari jawaban yang telah siswa jawab. Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan layar yang sedang di tampilkan di depan kelas dan memutar video pembelajaran terkait materi hari ini, yaitu “Jenis-jenis uang”.

Selain guru menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi berupa video pembelajaran terkait “Jenis-Jenis Uang”, guru juga menyiapkan media pembelajaran konvensional berupa “Papan Mata Uang” yang terbuat dari karton yang berisi kartu gambar mata uang rupiah. Sebelumnya guru juga menjelaskan apa yang ada di dalam papan mata uang tersebut dan mulai memberikan kesempatan kepada tiap kelompok agar maju ke depan kelas untuk melengkapi tulisan cara membaca nilai mata uang yang sudah di sediakan oleh guru. Contohnya gambar yang tersedia adalah nilai mata uang sebesar Rp. 5.000 = dibaca Lima Ribu Rupiah.

Tidak lupa guru mengajak siswa untuk memberikan umpan balik terhadap pekerjaan yang sudah di kerjakan oleh tiap kelompok apakah sudah tepa atau belum tepat. Guru juga mengajak siswa untuk membaca dan mengucapkan kembali nilai mata uang yang ada di papan mata uang yang barusan di kerjakan oleh siswa. Setelah itu guru membagikan LKPD yang sudah disiapkan oleh guru. Sebelum mengerjakan LKPD, guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, yaitu siswa harus menempelkan gambar mata uang yang telah disediakan oleh guru dan mengurutkannya dari nilai uang terkecil sampai yang besar ke gambar sebuah toples yang juga sudah disediakan oleh guru.

Guru memberikan waktu 15 menit untuk siswa mengerjakan LKPD dan membahas jawaban dari LKPD siswa secara bersama-sama, setelah selesai membahas LKPD tersebut, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali LKPD yang telah mereka bahas tadi ke meja guru dan tentunya guru menerapkan budaya antri selama siswa mengumpulkan LKPD ke meja guru.

Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya. Setelah melakukan *ice breaking* guru membagikan soal evaluasi akhir pembelajaran yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa dan diberikan waktu 10-15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan kembali soal evaluasi

yang telah siswa jawab di meja guru dan tentunya dengan tetap mengingatkan siswa untuk budaya antri selama siswa mengumpulkan soal evaluasi di meja guru.

Saat kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah di pelajari hari ini dan tidak lupa mengingatkan siswa untuk tetap belajar di rumah. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada guru.

Observasi Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2, semua siswa benar-benar telah belajar tentang topik pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga sudah menggunakan media pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi maupun konvensional dan LKPD yang menarik yaitu berupa celengan tempel. Namun, pada awal pembelajaran beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan mengobrol dengan temannya dikarenakan kurangnya fokus siswa saat mengikuti pembelajaran. Tetapi usaha guru dalam mendorong siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran adalah guru memberikan *ice breaking* dan usaha tersebut berhasil karena siswa kembali fokus.

Pembelajaran yang berharga yang bisa dipetik saat siklus kedua ini yaitu *ice breaking* yang diberikan guru sangat bermanfaat untuk mengembalikan fokus siswa dan media pembelajaran yang berbasis teknologi juga sangat berpengaruh kepada proses belajar siswa karena siswa kelas rendah sangat tertarik dengan pembelajaran hari ini. *Ice breaking* yang diberikan oleh guru juga bukan hanya menggunakan lisan dan gerakan saja, tetapi guru menampilkan *ice breaking* tersebut melalui layar yang ada di depan kelas sehingga siswa benar-benar tertarik dan kembali fokus ke pembelajaran. Sebagian rancangan pembelajaran telah dilaksanakan dengan lebih efektif jika dibandingkan dengan siklus pertama yang telah guru laksanakan.

Observasi Siklus 2

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terkait aktivitas siswa. Kegiatan observasi di siklus 2 dilakukan sama seperti saat siklus 1 yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat 7 kelompok siswa yang diobservasi. Pada kelompok 1, 2, dan 3 siswa terlihat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran apalagi saat peneliti mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi maupun konvensional, kelompok 1,2, dan 3 juga bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pada kelompok 4 dan 5 terlihat tertarik saat peneliti sedang menjelaskan materi dengan menggunakan media konvensional, namun saat peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang berupa video pembelajaran beberapa siswa dalam kelompok cenderung terlihat bosan tetapi beberapa siswa tersebut tetap bisa berkolaborasi dengan teman kelompoknya saat peneliti membagikan LKPD yang harus dikerjakan secara berkelompok oleh siswa. Sedangkan pada kelompok 6 dan 7 saat peneliti membagikan LKPD yang harus dikerjakan secara berkelompok masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak ingin bekerjasama. Beberapa siswa tersebut kurang aktif untuk membantu teman-teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD.

Setelah mengerjakan LKPD, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD yang telah mereka kerjakan dan diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan mewarnai dan menghias gambar toples yang menjadi LKPD mereka.

Evaluasi Siklus 2

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, diperoleh bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1B sudah meningkat, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mulai merasa senang dan bersemangat, serta siswa sudah mulai aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 3. Minat belajar siswa pada siklus 2

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Perasaan senang	Siswa memiliki rasa senang saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 64% terdiri dari 18 siswa sudah memiliki rasa senang dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan 35% yang terdiri dari 10 siswa masih kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran
2.	Partisipasi	Siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 71% terdiri dari 20 siswa yang sudah berpartisipasi aktif dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 28% yang terdiri dari 8 siswa masih diam saja saat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
3.	Ketertarikan	Siswa memiliki rasa tertarik pada saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 75% terdiri dari 21 siswa yang tertarik pada materi mengenal uang dan tertarik pada media pembelajaran berbasis teknologi maupun berbasis konvensional. Sedangkan, 25% terdiri dari 7 siswa masih kurang tertarik dengan materi dan media pembelajaran yang guru gunakan.
4.	Perhatian	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	Dari 28 siswa, terdapat 82% yang terdiri dari 23 siswa sudah bisa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan, 17% terdiri dari 5 siswa masih tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan malah asyik mengobrol dengan temannya.

Refleksi Siklus 2

Refleksi pada siklus 2 dilaksanakan dengan melihat kembali pada proses pembelajaran, hasil observasi, dan hasil angket pada siklus 2 diperoleh bahwa adanya minat belajar siswa berdasarkan indikator minat belajar yaitu rasa bahagia, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi dan siswa mengalami peningkatan dari 56% menjadi 73% siswa yang mengalami peningkatan dalam minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1B.

Sehingga berdasarkan persentase pada siklus 2 menunjukkan peningkatan minat belajar yang sudah berjalan dengan baik karena selama proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga berdiskusi dengan teman sejawat terkait media pembelajaran apa yang pas untuk saya gunakan terkait materi yang akan saya ajarkan tersebut. siswa juga lebih kondusif dan sangat antusias mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa melalui media pembelajaran yang digunakan guru yaitu video pembelajaran berupa materi uang karena siswa tertarik pada visualisasi terlebih siswa memiliki gaya belajar visual dan audiovisual kemudian ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran konvensional berupa peraga untuk didemonstrasikan melalui aktivitas menempel dilakukan oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang signifikan. Data tersebut sebagai bukti bahwa kualitas proses pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan selama 2 siklus. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

Diketahui bahwa peningkatan minat belajar siswa terlihat dari hasil angket yaitu dari 56% pada siklus 1 menjadi 73% pada siklus 2. Pada siklus 1 masih banyak siswa yang minat belajarnya rendah dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan belum membuat siswa merasa antusias saat mengikuti pembelajaran, pada siklus 1 guru hanya menggunakan media pembelajaran konvensional berupa kartu huruf yang kurang menarik minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Sedangkan pada saat pelaksanaan siklus 2, Sebagian besar minat belajar siswa sudah meningkat, terlihat dari siswa yang begitu antusias dan tertarik pada pembelajaran siklus 2 karena guru sudah mulai menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi berupa video pembelajaran dan guru juga menggunakan media pembelajaran konvensional berupa papan nilai mata uang.

Dari hasil observasi pada kedua siklus, terlihat jelas bahwa pada pelaksanaan siklus 2 terdapat peningkatan minat belajar dari siswa yang signifikan dikarenakan guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa terlebih pada siswa kelas rendah dimana berada pada fase rasa ingin tahu yang tinggi sehingga guru menggunakan media pembelajaran yang bisa merangsang rasa ingin tahu dari siswa mampu meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-70.
- Aliyyah, N. S. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(1), 231.
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Andini Amalia Suwardi, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2861.
- Anida Zahranisa, N. M. (2023). Keefektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Sindang Panon 2. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 777.
- Aulia Zahra, A. S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22651.
- Djaali, 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324– 1330.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hidayanti, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Muhammad, H. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio*, 8(3), 1158.
- Hidayat, R. S., Hernisawati, H., & Abrori, M. S. (2024). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Pembelajaran PAI di SMP Al-Hikam Sendang Mulyo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 266-273.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5953–5960.
- Lucyana Rahmi, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(No.3), 580.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 321.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic*

- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134.
- Novantri, W., Rizky, A., Putri, N. A., Himmah, N., & Azizman, N. R. (2023). Interpretasi profil Minat peserta didik ditinjau dari kemampuan kognitif matematika pasca pandemi Covid-19. *Eksponen*, 13(2), 90-103.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, 5(2), 68-74.
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229-253.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sati, S., Setiana, D., & Amelia, A. N. (2021). Implementasi Pembelajaran E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 51–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1899>
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158.
- Winata, R. N. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6.